

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu pokok pembahasan yang mau diteliti untuk mendapatkan data secara terarah (Anto Dayan, 1986 hlm 21). Objek dalam penelitian ini adalah desentralisasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen serta pengaruhnya terhadap kinerja manajerial. Dengan penelitian yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Daerah yang berada di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm 2). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan agar dapat menjawab hipotesis. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif memakai data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2018, hlm. 7). Serta menjelaskan hubungan antar variabel dependen yang terdiri dari variabel X1 (Desentralisasi), X2 (*Broadscope*), X3 (*Timeliness*), X4 (*Aggregation*) dan X4 (*Integration*) terhadap variabel independen yaitu Kinerja Manajerial (Y). Teknis analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019, hlm. 68). Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen dengan rincian sebagai berikut.

3.3.1.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2019, hlm. 69). Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan dimensi menurut Chenhall dan Morris (1986) terdiri dari *Broadscope*, *Timeliness*, *Aggregation* dan *Integration*.

1) Desentralisasi

Definisi variabel Desentralisasi menurut Hasen dan Mowen (2011), bahwa desentralisasi merupakan sebuah praktik pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Konsep desentralisasi menurut Rondinelli (2000), menafsirkan terdapat 4 dimensi desentralisasi yang terdiri dari desentralisasi politik, desentralisasi administrasi, desentralisasi fiskal serta desentralisasi ekonomi dan pasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyolaksono, 2011) dimensi desentralisasi yang digunakan hanya pada dimensi desentralisasi administrasi, desentralisasi fiskal serta desentralisasi ekonomi dan pasar dengan indikator pada penelitiannya yang terdiri dari pengembangan gagasan inovatif, pengambilan keputusan bagi para manajer, kebijakan dalam pengembangan investasi, perencanaan dalam pengalokasian anggaran dan perencanaan harga jual. Kuesioner mengenai desentralisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh (Amri, 2021) dengan meneliti bagaimana sebuah desentralisasi mendelegasikan pertanggungjawaban dan kekuasaan untuk manajer yang tingkatannya lebih rendah. Dengan adanya pendelegasian wewenang, maka akan meringankan beban manajer tinggi sehingga lebih fokus terhadap pencapaian masing-masing perusahaan daerah atau BUMD.

2) Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2011) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan Hansen dan Mowen (2011), sistem informasi akuntansi manajemen memiliki dimensi berupa empat

karakteristik yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Missah et al., 2019) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dimensi pada sistem informasi akuntansi manajemen diangkat menjadi variabel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara spesifik keterlibatan informasi pada suatu kinerja manajerial pada perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Dahen, 2014), bahwa *broadscope* dapat diukur dengan memperhatikan fokus informasi pada internal dan eksternal. Kuesioner mengenai *broadscope* yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh (Amri, 2021) dengan meneliti bagaimana pengaruh informasi fokus pada internal dan eksternal terhadap kinerja manajerial. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Dahen, 2014), bahwa *timeliness* dapat diukur dengan memperhatikan frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Kuesioner mengenai *timeliness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh (Amri, 2021) dengan meneliti bagaimana pengaruh frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lase, 2020), bahwa *aggregation* dapat diukur dengan memperhatikan fungsi, periode waktu dan model keputusan. Kuesioner mengenai *aggregation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) dengan meneliti bagaimana pengaruh fungsi, periode waktu dan model keputusan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lase, 2020), bahwa *integration* dapat diukur dengan memperhatikan fungsi, periode waktu dan model keputusan. Kuesioner mengenai *integration* yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) dengan meneliti bagaimana pengaruh fungsi, periode waktu dan model keputusan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan.

Dalam aspek tersebut menurut (Indriani & Nadir, 2015) dalam (Febrianti & Fitri, 2019), karakteristik merupakan pengukuran untuk kualitas yang andal serta

dapat menggambarkan kecanggihan sistem akuntansi manajemen perusahaan dalam berbagai jenis usaha. Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan organisasi. Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi pada perusahaan akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan (Atmaja, 2017).

3.3.1.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 69). Pada penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu Kinerja Manajerial. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi, situasi dan lingkungan yang berubah-ubah (dinamis) menuntut pihak manajemen untuk selalu mengikuti perubahan, apabila tidak maka keputusan yang diambil serta tindakan organisasi tidak akan sesuai dengan tujuan organisasi (Senduk et al., 2017). Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu poin penting dalam perusahaan, karena peningkatan kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Winarsih, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meirina & Aziora, 2020) kinerja manajerial diukur dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan). Kuesioner mengenai kinerja manajerial yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dari riset terdahulu yang dilakukan oleh (Amri, 2021) dengan menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen memengaruhi suatu kinerja manajer dalam operasional perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan bagaimana strategi dilaksanakan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lasmana & Nofiyat, 2017) pada perusahaan daerah atau BUMD pengukuran kinerja manajerial dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya. Selisih-selisih tersebut dapat membantu manajer dalam mengidentifikasi persoalan-persoalan pokok dan kesempatan yang penting dalam hal pencapaian tujuan perusahaan.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan obyek atau apa yang menjadi titik pusat perhatian peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Skala	Indikator	No Kuesioner
Desentralisasi (X2)	Desentralisasi ekonomi dan pasar	Likert	1. Pengembangan gagasan inovatif	1-2
			2. Kebijakan dalam pengembangan investasi	3-4
	Desentralisasi administrasi		3. Pengambilan keputusan bagi para manajer	5-6
	Desentralisasi fiskal		4. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran	7-8
			5. Perencanaan harga jual	9-10
Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen	<i>Broadscope</i> (X2)	Likert	1. Informasi berkenaan dengan lingkungan eksternal yang bersifat ekonomi	11-13
			2. Informasi berkenaan dengan lingkungan eksternal yang bersifat non ekonomi	14-16
	<i>Timeliness</i> (X3)		1. Frekuensi pelaporan	17-19
			2. Kecepatan pelaporan	20-22
	<i>Aggregation</i> (X4)		1. Fungsi	23-24
			2. Periode waktu	25-26
			3. Model keputusan	27-28
	<i>Integration</i> (X5)		1. Kompleksitas	29-31
			2. Saling berkaitan	32-34
	Kinerja Manajerial (Y)		Kinerja manajerial	Likert
2. Pengorganisasian,		37-38		
3. Pengarahan		39-40		
4. Pengawasan		41-42		

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 126). Populasi dalam penelitian ini adalah manajer pada 4 perusahaan BUMD yaitu sebanyak 80 orang dengan populasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan BUMD Kota Bandung

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah Manajerial
1	Perumda Bank Bandung	Jl. Naripan, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111	25
2	Perumda Pasar Juara	Jl. Jurang No.1, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161	20
3	PT Bandung Infra Investama (BII)	Jl. Dr. Djunjunan No.222, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164	5
4	PDAM Tirtawening	Jl. Badak Singa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132	30
Jumlah			80

Sumber: ppid.bandung.go.id

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 127). Sampel jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasi Sampel dalam penelitian ini yaitu *top management* (kepala pimpinan dan kepala divisi) dan *middle management* (kepala bagian, kepala seksi dan manajer senior). Pemilihan kriteria dilandasi dengan landasan seorang manajer yang memiliki pengalaman kerja yang cukup, maka sudah dipastikan manajemen tersebut sudah paham etika dan seluk beluk industri, dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi karena sering dialami, serta mengerti cara membawa diri di lingkungan kerjanya. Kemudian ditunjang dengan semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin tinggi pula tingkat intelektualitas yang dimilikinya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dengan teknik pengambilan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari populasi yang diperkirakan paling cocok kriterianya untuk pengumpulan data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, hlm. 56). Beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti pada pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan BUMD yang menjadi objek penelitian aktif beroperasi
- b. Manajemen yang memiliki pendidikan minimal D4 atau S1
- c. Pengalaman kerja minimal 2 (dua) tahun

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel pada penelitian ini terdiri dari, yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Jumlah Perusahaan	4
Perusahaan BUMD yang masih aktif	4
Perusahaan yang belum beroperasi/menolak	(1)
Jumlah Sampel	3

Sumber : (data diolah, 2022)

Berikut perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan BUMD Kota Bandung Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah Manajerial
1	Perumda Bank Bandung	Jl. Naripan, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111	25
2	PT Bandung Infra Investama (BII)	Jl. Dr. Djunjunan No.222, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164	5
3	PDAM Tirtawening	Jl. Badak Singa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132	30
Jumlah			60

Sumber: ppid.bandung.go.id

Pengelompokan sampel pada perusahaan disesuaikan dengan arahan dan kebijakan perusahaan daerah masing-masing. Yang mana pada perusahaan PT Bandung Infra Investama (BII) dengan unit analisis manajer sejumlah ditetapkan sebanyak 5 sampel, dengan alasan manajer yang terdapat pada Bandung Infra Investama (BII) hanya sebanyak 5 orang. Sama halnya dengan pengelompokan unit analisis pada Perumda Bank Bandung dengan unit analisis manajer sejumlah ditetapkan sebanyak 25 sampel, dengan alasan manajer yang terdapat pada Perumda Bank Bandung hanya terdapat 25 orang. Beda halnya dengan PDAM Tirtawening yang mana unit analisis manajer banyak pada 5 divisi saja yaitu terdiri dari Manajer SPI, Manajer Litbang, Manajer SDM, Manajer Keuangan, dan Manajer Pengelolaan Aset. Pembagian tersebut sesuai arahan yang diberikan oleh Direktur Umum dalam rangka manajer yang diteliti dapat menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan peneliti. Dan penetapan sampel yang diambil sebagai acuan minimal jumlah manajer yang mengisi kuesioner tersebut, untukantisipasi hanya sedikit manajer yang mengisi dan mengembalikan kuesioner yang telah diberikan.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 194) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang desentralisasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari (*broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration*) yang dimiliki oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja para manajer yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang diajukan atau disebarkan kepada responden.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Menurut Yusuf (2014) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti

menghayati situasi fokus yang dijadikan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner. Metode pengumpulan data pada penelitian adalah:

3.6.2.1 Kuesioner atau Angket

Salah satu cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengiriman kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017, hlm. 142).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*), yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Pada teknik skala menggunakan lima ukuran jawaban alternatif yang mempunyai skor masing-masing pada jawaban dengan tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.5 Skala Likert

Jawaban	Skore
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 93).

3.5.2.2 Metode Interview atau Wawancara

Metode *Interview* atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang mana Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010).

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data berupa, jumlah karyawan, jumlah manajer dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian serta data yang tidak dapat terjangkau dalam daftar pertanyaan.

3.6.2.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan pada data dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang Kinerja Manajerial yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.6.2.4 Website

Penggunaan metode *website* dan situs-situs untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengujian Data

Dalam menguji apakah penilaian kuesioner valid dan reliabel maka diperlukan tahap uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan pengolahan data, kuesioner yang sudah terkumpul harus diuji melalui pengujian data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Selain itu kuesioner valid terdiri atas pertanyaan yang dapat menjawab atau menyatakan hal-hal yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas kuesioner dalam penelitian hanya dilakukan pada variabel X1 (Desentralisasi), X2 (*Broadscope*), X3 (*Timeliness*), X4 (*Aggregation*), X5 (*Integration*) dan Y (Kinerja Manajerial) pada BUMD Kota Bandung.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Nilai jawaban responden

diukur dengan menggunakan koefisien korelasi. Jawaban pertanyaan akan dikatakan valid jika nilai R_{Hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai R_{Tabel} dan begitu pula sebaliknya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Dalam menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *product moment*, dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 356)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat pengukuran menampilkan konsistensi hasil pengukuran. Selain itu uji reliabilitas merupakan pengukuran dalam penelitian dilakukan dengan menghitung *alpha-cronbach* yang diukur berdasarkan *alpha-cronbach* 0 sampai 1. Nilai *alpha-cronbach* untuk reliabilitas dapat dilihat pada keseluruhan item dalam satu variabel.

Tabel 3.6 Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Keterangan
$r \leq 0,20$	Kurang reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Agak reliabel
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup reliabel
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabel
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat reliabel

Sumber: (Ruseffendi, 2005, hlm. 160)

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila hasil *alpha-cronbach* > 0,60. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,60 maka instrumen penelitian yang dilakukan tidak reliabel. Namun jika pada pengujian hasil koefisien sudah reliabel dan valid, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengalihan data. Dengan rumus koefisien *alpha-cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Sumber: (Arikunto, 2006, hlm. 239)

Keterangan:

K : Mean kuadrat antara subjek

Σs_i : Mean kuadrat kesalahan

s_t : Varians total

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data dengan Metode Deskriptif

Dalam mengukur metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskripsi. Menurut (2018, hlm. 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Menurut Rukajak (2018, hlm. 116) dengan tujuan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dan mempermudah penyeragaman tafsiran dalam pengambilan suatu keputusan sementara pada hasil data penelitian yang digunakan dalam pengelompokan persentase sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Jawaban

Persentase	Penafsiran
0% sampai 20%	Sangat Buruk atau Sangat Rendah
21% sampai 40%	Buruk atau Rendah
41% sampai 60%	Cukup atau Sedang
61% sampai 80%	Baik atau Tinggi
81% sampai 100%	Sangat Baik atau Sangat Tinggi

Sumber: Rukajak (2018, hlm. 10)

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda melihat apakah terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independennya (Ghozali, 2018). Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \dots e$$

Sumber: (Sugiyono, 2017, hlm. 275)

Keterangan :

Y	= Variabel dependent (Kinerja manajerial)
α	= Variabel/ bilangan konstan
X1	= Variabel independent (Desentralisasi)
X2	= Variabel independent (<i>Broadscope</i>)
X3	= Variabel independent (<i>Timeliness</i>)
X4	= Variabel independent (<i>Aggregation</i>)
X5	= Variabel independent (<i>Integration</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
e	= error

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2011). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Dikatakan bahwa model regresi baik jika didistribusikan secara normal (Ghozali, 2018).

Pada dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yang mana jika probabilitas $> 0,50$ maka distribusi dari populasi adalah normal dan jika probabilitas $< 0,50$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal (Santoso, 2010).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parameter Kolmogorv-Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan komputer program SPSS. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05 (Ghozali, 2011). Oleh karena itu untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah penilaian ada di antara variabel independent (Ghozali, 2011). Mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai tolerance melalui SPSS dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Besaran nilai yang digunakan untuk melihat multikolinearitas yaitu tolerance < 10 , atau VIF > 10 (Ghozali, 2018). Suatu model regresi apabila nilai VIF menghasilkan angka 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) maka model regresi tidak akan mengandung model multikolinieritas (Sujarweni, 2008).

2.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi mengalami homokedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas ialah model regresi yang baik (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018, hlm. 137). Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika sebuah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independent secara signifikan maka dapat dipastikan model regresi mengandung

masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* dan metode Uji *Glejser* yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018, hlm. 99). Langkah langkah melakukan uji t sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
- Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5% atau 0,05
- Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , serta membandingkan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dengan tingkat signifikan yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Jika nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_0 ditolak, maka kita menerima H_1 yang menyatakan bahwa suatu variabel independent (desentralisasi, *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*) secara individual mempengaruhi variabel dependen (kinerja manajerial).

Jika nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima, maka kita menolak H_1 yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (desentralisasi, *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*) secara individual mempengaruhi variabel dependen (kinerja manajerial).

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan sebagai pengujian terhadap model yang digunakan. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha =/ 0,05$). Dasar

pengambilan keputusan tersebut ialah dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_{1234} = 0$ (tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel desentralisasi, *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama)

$H_1 : \beta_{1234} \neq 0$ (ada pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel desentralisasi, *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama)

Dengan perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikan F) $< a$ (0,05) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikan F) $> a$ (0,05) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3.10.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila nilai determinasi semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menganalisis koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak antaran 0 dan 1, jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat. Sebaliknya jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka model tidak menunjukkan adanya korelasi atau pengaruh variasi antara variabel X terhadap Y. Selanjutnya jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat lemah. Pada tanda negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai x akan di ikuti dengan adanya penurunan nilai Y dan begitu pula sebaliknya.